

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, dunia bisnis kini berkembang dengan pesat di Indonesia dan menimbulkan persaingan yang ketat. Saat ini banyak sekali gedung-gedung tinggi milik perusahaan yang mencoba memperluas pangsa pasarnya dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Memperluas pangsa pasar bisa disebut juga dengan memperbesar bisnis.

Dalam memperluas bisnisnya, tentunya sebuah perusahaan membutuhkan modal yang lebih banyak lagi dan juga sebuah perusahaan butuh citra demi memperluas pangsa pasar. Salah satunya yaitu modal. Modal merupakan fondasi awal sebuah perusahaan. Modal yang didapatkan dari pemilik perusahaan, kadang belum mencukupi sehingga membutuhkan tambahan modal dari luar.

Penambahan modal dari luar ini dengan cara perusahaan bisa melepaskan sahamnya atau diperdagangkan kepada masyarakat. Dengan melepaskan sahamnya ini maka perusahaan tersebut yang awal mulanya tertutup menjadi perusahaan yang *Go Public* atau perusahaan terbuka. Setelah berubah menjadi perusahaan terbuka, maka nama perusahaan tersebut harus di tambahkan TBK (terbuka).

Perusahaan terbuka artinya perusahaan itu menjadi milik masyarakat yang memiliki saham di perusahaan tersebut, dan perusahaan harus lebih transparan. Transparan ini adalah bentuk tanggung jawab kepada pemilik saham perusahaan tersebut. Selain itu juga transparansi ini dapat menimbulkan kepercayaan antara

pemilik saham kepada perusahaan, atau sebagai bahan pertimbangan pemilik saham. Transparansi ini ialah dengan memaparkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit yang independen.

Kewajiban sebuah perusahaan yang sudah menjadi *Go Public* ini adalah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang bisa dilihat oleh para investor atau masyarakat. Akan tetapi sebelum dipublikasikan kepada investor atau masyarakat, seperti yang sudah disebutkan laporan keuangan tersebut harus sudah di audit oleh auditor yang independen.

Maksud independen ini, auditor yang akan mengaudit tidak memihak atau subjektif. Tidak ada hubungan persaudaraan, pertemanan, atau keluarga sehingga laporan keuangan yang akan di audit memungkinkan tidak ada yang di tutup-tutupi dan bersifat objektif. Selain itu, yang terpenting laporan keuangan sudah disertai dengan opini auditor.

Opini ini menjadikan tanda bahwa laporan keuangan tersebut sudah layak, atau telah tersusun sebagaimana mestinya. Maksudnya apakah keuangannya, hasil usaha, maupun kas sudah dituliskan secara wajar. Selain opini juga laporan keuangan ini sebagai cara dalam menyampaikan informasi maupun kinerja sebuah perusahaan. Jika laporan keuangan sebuah perusahaan belum di audit atau tidak adanya opini dari auditor apakah laporan itu sudah disajikan dengan wajar, maka laporan keuangan itu perlu diragukan walaupun laporan itu dibuat oleh manajemen perusahaan karena laporan tersebut belum diketahui apakah laporannya tidak ada penyimpangan atau kesalahan.

Agar laporan keuangan perusahaan tersebut wajar, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung proses audit misalnya bukti-bukti transaksi. Auditor juga harus sangat berhati-hati dalam mengaudit agar tidak terjadi kesalahan. Selama proses pengauditan ini disebut dengan *Audit Delay*. Proses ini terjadi dari tanggal pencatatan penutupan buku (31 Desember) sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan yang telah di audit. Sedangkan waktu yang diberikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit paling lambat pada akhir bulan ke empat terhitung sejak dikeluarkannya laporan keuangan tahunan atau tanggal tutup buku (31 Desember).

Sebagaimana lampiran yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan Nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir.

Menurut Ashton et al (1987:279) dalam Malinda Dwi Apriliane (2015:18) faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* bisa disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini ialah total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal ialah opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di atas, peneliti mengambil 2 faktor internal dari faktor-faktor yang telah disebutkan yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Di dalam laporan keuangan tentunya terdapat neraca dan laporan laba rugi yang mejadi salah satu komponen kondisi suatu perusahaan. Bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dapat memperoleh laba atau dengan kata lain yaitu profitabilitas.

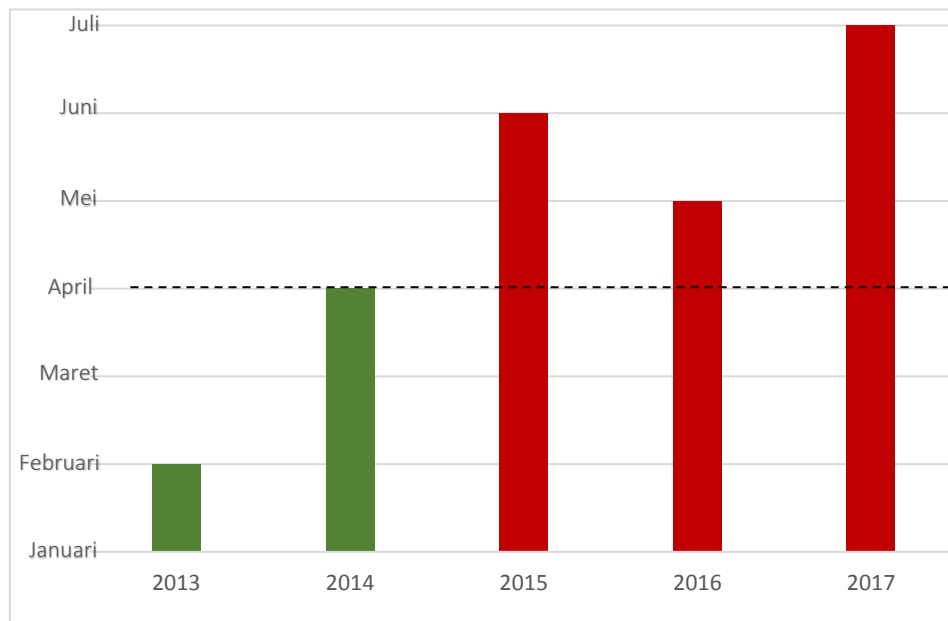
Profitabilitas dapat memperlihatkan perkembangan sebuah perusahaan, baik itu penurunan atau kenaikan laba yang diperolehnya. Bila sebuah perusahaan memperlihatkan kenaikan laba atau perkembangan baik, maka auditor tidak akan menunda berita baik tersebut. Tetapi apabila sebuah perusahaan mengalami penurunan laba, auditor akan lebih berhati-hati melakukan dalam melakukan audit dan proses tersebut akan memakan waktu yang lebih banyak. Selain bagaimana cara sebuah perusahaan memperoleh laba, setiap perusahaan pasti terkait dengan yang namanya hutang yang harus dibayarkan.

Solvabilitas ini bagaimana sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika nilai profitabilitas rendah maka dalam menganalisa laporan keuangan harus lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu yang lebih atau sebaliknya. Untuk solvabilitas, jika nilai persentase solvabilitas tinggi maka sebuah perusahaan cenderung akan menunda pengauditan laporan keuangan karena itu merupakan berita buruk bagi para investor maupun calon investor.

Terkait dengan lamanya proses pengauditan laporan keuangan, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang menjadi lamanya pengauditan

laporan keuangan. perusahaan yang besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan perusahaan yang kecil, karena banyaknya dan rumitnya sampel yang harus diambil. Sebagaimana berdasarkan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 54/POJK.04/2017 menyebutkan bahwa emiten skala kecil adalah emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara, tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), dan emiten skala menengah adalah emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara, di atas Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp. 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah), maka perusahaan besar memiliki total aset atau istilah lain yang setara, di atas Rp. 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

PT. Apexindo Pratama Duta Tbk merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan coal bed methane. Namun berdasarkan hasil analisis, PT. Apexindo Pratama Duta Tbk ini mengalami keterlambatan pengauditan laporan keuangan dimulai dari tahun 2013-2017. Berikut data perusahaan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk yang dilihat dari tanggal laporan keuangan tahunan yang telah di audit.



Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2019)

Gambar 1.1 Bulan Pengauditan Laporan Keuangan Tahunan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk pada Tahun 2013-2017

Pada gambar 1.1. di atas dapat diketahui bahwa pengauditan laporan keuangan tahunan pada PT. Apexindo Pratama Duta. Tbk yang dilihat pada tanggal dikeluarkannya opini auditor cenderung mengalami keterlambatan setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2013 dan 2014 yang tidak mengalami keterlambatan pengauditan laporan keuangan tahunan. Sisanya dari tahun 2015-2017 PT. Apexindo Pratama Duta Tbk mengalami keterlambatan pengauditan laporan keuangan tahunan yang ditandai pada grafik tersebut dengan batas garis putus-putus dan berwarna merah yang berarti perusahaan tersebut sudah melewati batas waktu pengauditan laporan keuangan yang diberikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu pada akhir bulan ke empat yaitu bulan April.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai apa yang menjadi penyebab terlambatnya pengauditan laporan keuangan tahunan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “**Analisis Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Yang Menyebabkan *Audit Delay* (Studi Kasus Pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang belum sesuai dengan tujuan atau yang diharapkan. Dalam pemaparan latar belakang di atas, PT. Apexindo Pratama Duta Tbk mengalami keterlambatan pengauditan laporan keuangan tahunan (*Audit Delay*) bahkan perusahaan tersebut telah disuspensi dari perdagangan efek per tanggal 2 Juli 2018 oleh otoritas bursa (kontan.co.id diakses 29 November 2018). Hal ini perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya *Audit Delay* pada PT. Apexindo Pratama Duta dengan metode rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan.

1.2.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana rasio profitabilitas pada PT. Apexindo Pratama Duta. Tbk periode 2013-2017?
2. Bagaimana rasio solvabilitas pada PT. Apexindo Pratama Duta. Tbk periode 2013-2017?

3. Bagaimana ukuran perusahaan pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2013-2017?
4. Seberapa besar profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan menjadi penyebab *Audit Delay* pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2013-2017?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang menjadi penyebab *Audit Delay* pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2013-2017

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan suatu kontribusi dalam segi pemikiran mengenai analisis profitabilitas solvabilitas dan ukuran perusahaan yang menyebabkan *Audit Delay* pada PT. Apexindo

Pratama Duta Tbk. Kemudian sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama peneliti mendapatkan keilmuan pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1.3.2.2.1. Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menilai sebuah perusahaan dan dalam mengambil keputusan

1.3.2.2.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan *Audit Delay*.

1.3.2.2.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun sebagai bahan referensi penelitian bagi peneliti yang ingin meneliti di bidang yang sama.

1.4. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

1.4.2. Lamanya Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 6 bulan, terhitung mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. Selama kurun waktu tersebut, banyak tahap yang dilakukan peneliti mulai dari perizinan, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan, pengujian, perbaikan dsb.

